

Pengaruh ROA, EPS, DER Dan MVA Terhadap *Return Saham* Industri Makanan Serta Minuman Terdaftar Di BEI

Naila Syakirohtul Rizkiyah¹, Nurma Gupita Dewi, SE, M.Ak²

^{1,2} Jurusan Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas YPPI Rembang

Abstrak

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana ROA, EPS, DER, dan MVA mempengaruhi return saham makanan dan minuman di BEI. Sampel penelitian: industri makanan dan minuman tahun 2020-2022. Selama tiga tahun, 19 perusahaan dipilih secara purposive sampling, sehingga diperoleh 57 sampel. Studi regresi linier berganda menunjukkan bahwa ROA secara positif mempengaruhi return saham lebih dari EPS, DER, dan MVA. Nilai adjusted R square sebesar 0,081 menunjukkan bahwa ROA, EPS, DER, dan MVA dapat menjelaskan 8,1% dari return saham dan faktor-faktor lain sebesar 91,9%.

Kata Kunci: ROA, EPS, DER, MVA, Return Saham

Abstract

The study's main objective is to analyse how ROA, EPS, DER, and MVA affect IDX food and beverage stock returns. Study sample: 2020–2022 food and beverage industry. Over three years, 19 companies were selected for purposeful sampling, obtaining 57 samples. Multiple linear regression study shows that ROA positively affects stock returns more than EPS, DER, and MVA. The study's modified R square value of 0.081 suggests that ROA, EPS, DER, and MVA may explain for 8.1% of stock returns and other factors for 91.9%.

Keywords: ROA, EPS, DER, MVA, Return Saham

Copyright (c) 2024 Melly Eka Ayu Aulia¹

✉ Corresponding author :

Email Address : Riskianayla61@gmail.com, Nurmagupita.stieyppi@gmail.com

PENDAHULUAN

Capital market Karena sifatnya yang ganda, yaitu sebagai tempat investasi publik dalam instrumen keuangan dan sumber pendanaan untuk bisnis, Menurut Riani dkk. (2023), pasar modal sangat penting untuk meningkatkan stabilitas ekonomi suatu negara. Di pasar keuangan, Anda dapat membeli dan menjual saham, obligasi, reksa dana, dan banyak lagi. Salah satu produk yang memiliki potensi keuntungan lebih tinggi adalah pasar saham. Saham adalah instrumen yang paling banyak diperdagangkan di pasar modal Indonesia karena tingkat pengembaliannya yang lebih besar. Imbal hasil saham didefinisikan sebagai keuntungan yang diperoleh investor dari kegiatan investasi mereka, khususnya hasil dividen dan capital gain

(Riani et al., 2023; Pandaya et al., 2020). Terdapat dua jenis return, yaitu return ekspektasi, yang didasarkan pada proyeksi di masa depan, dan return realisasi, yang didasarkan pada return yang telah terjadi.

Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah dengan melihat tingkat pengembalian atas aset, atau ROA. Imbal hasil atas aset (ROA) mengukur seberapa baik sebuah bisnis mengubah asetnya menjadi laba. Pengembalian atas aset (ROA) yang lebih besar menunjukkan bahwa bisnis memanfaatkan sumber dayanya dengan lebih baik, yang dapat meningkatkan pendapatan, demikian menurut Almira dan Wiagustini (2020). Almira Wiagustini (2020) dan Jaya Kuswanto (2021) menemukan bahwa laba atas aset (ROA) memiliki pengaruh negatif tetapi biasanya tidak signifikan terhadap imbal hasil saham.

Laba bersih setelah pajak dibagi dengan jumlah saham yang beredar menghasilkan EPS. Laba per saham memberi tahu investor bagaimana perusahaan mendistribusikan laba bersih. Lebih banyak orang akan membeli perusahaan jika EPS naik (Pandaya et al., 2020). Pandaya dkk. (2020) mengamati tidak ada hubungan negatif yang signifikan antara EPS dan return saham, tetapi Almira & Wiagustini (2020) mengidentifikasi adanya hubungan yang kuat dan positif.

DER adalah rasio yang menilai seberapa besar modal perusahaan yang digunakan untuk membayar utang (Pandaya et al., 2020). Rasio ini juga dapat digunakan untuk membandingkan jumlah uang yang dikontribusikan oleh investor dengan jumlah yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Jika nilai DER tinggi, investor bisa jadi ragu untuk menanamkan uangnya ke dalam bisnis. Sementara Pandaya dkk. (2020) menemukan bahwa DER yang tinggi merupakan indikator negatif bagi investor, Christian dkk. (2021) menemukan korelasi positif yang mengindikasikan adanya hubungan yang substansial antara DER dan imbal hasil saham. Terlepas dari dampak negatif dari rasio utang terhadap ekuitas, rasio ini tampaknya tidak berpengaruh besar terhadap imbal hasil saham.

Salah satu metrik keuangan yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan uang bagi investornya adalah Market Value Added (MVA). Ketika MVA tinggi, itu berarti perusahaan tersebut berkinerja baik (Riani et al., 2023). Setelah perusahaan go public, MVA adalah cara yang baik untuk mengukur seberapa baik kinerja keuangan perusahaan dan seberapa besar peningkatan kesejahteraan pemegang saham yang telah terjadi sebagai hasil dari keputusan manajemen. Menurut Riani dkk. (2023), MVA yang tinggi juga berarti kinerja perusahaan meningkat. Studi yang dilakukan oleh Riani dkk. (2023) dan Mardiana dkk. (2023) menemukan bahwa MVA berpengaruh positif terhadap return saham, meskipun pengaruh negatifnya tidak cukup besar untuk dianggap signifikan secara statistik.

Industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2020-2022, menjadi subjek penelitian. Bisnis yang beroperasi di bidang ini terutama berurusan dengan transformasi sumber daya mentah menjadi barang jadi. Sebagian besar orang tidak dapat hidup tanpa makanan dan minuman yang diproduksi oleh sektor ini (Almira dan Wiagustini, 2020). Industri makanan dan minuman bersifat *non-siklis*, yang berarti sektor ini relatif stabil karena tidak terpengaruh atas kondisi apapun. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa kebutuhan akan makanan dan minuman tetap ada dalam kondisi apapun. (Almira Wiagustini, 2020). Berikut judul penelitian adalah "Pengaruh *Return on Asset, Earning*

per Share, Debt to Equity Ratio, dan Market Value Added terhadap Return Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2020-2022”.

METODE

Untuk menentukan apakah ada hubungan antara kedua variabel tersebut, penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Informasi yang digunakan bersumber dari aplikasi NH Korindo NAIK dan platform web BEI, yang dapat ditemukan di www.idx.co.id. Salah satu bentuk sumber data sekunder adalah laporan tahunan industri makanan dan minuman untuk tahun 2020 dan 2022, yang direferensikan di BEI (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda sebagai metode analisis datanya. Di antara industri yang diteliti oleh BEI dari tahun 2020 hingga 2022 adalah sektor makanan dan minuman. Metodologi penelitian yang dikenal sebagai “purposive sampling” didasarkan pada kriteria tertentu:

Tabel 1. Hasil Penentuan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan industri makanan serta minuman terdaftar BEI 2020-2022	26
Industri makanan serta minuman tidak konsisten mempublikasikan <i>annual report</i> 2020-2022.	0
Tidak memiliki data lengkap sesuai kebutuhan peneliti 2020-2022.	(3)
Data outlier	(4)
Jumlah sampel perusahaan	19
Tahun studi	3
Total pengamatan dalam periode analisis	57

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 2. Definisi Operasional

No	Komponen	Rumus	Rujukan
1	Return Saham (Y)	$RS = \frac{\text{Return saham tahun } t (P_t) - \text{Return saham } t-1 (P_{t-1})}{\text{Return saham } t-1 (P_{t-1})}$	Almira dan Wiagustini, (2020)
2	Return on Asset (X1)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$	Almira dan Wiagustini, (2020)
3	Earning per Share (X2)	$EPS = \frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{Volume saham beredar}}$	Pandaya dkk, (2020)
4	Debt to Equity Ratio (X3)	$DER = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Modal}} \times 100\%$	Pandaya dkk, (2020) EPS dapat dihitung

5	<i>Market value Added (X4)</i>	(Harga Saham x Volume saham beredar) - Jumlah Modal.	Angelicia dkk, (2022)
---	--------------------------------	--	-----------------------

Sumber: Data diolah, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Pengujian Normalitas

<i>"Monte Carlo Sig. (2-tailed)"</i>	0.331
--------------------------------------	-------

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Hasil Monte Carlo dengan sig (2-tailed) 0,331, lebih besar dari 0,05, mengindikasikan bahwa data mengikuti pola distribusi normal, sesuai dengan uji normalitas yang dijelaskan pada Tabel 3 di atas.

Tabel 4. Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
ROA	0,515	1,941
EPS	0,643	1,555
DER	0,546	1,832
MVA	0,666	1,503

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel-variabel independen. Tidak terjadi multikolinearitas yang ditunjukkan dengan hasil pengujian di atas yang menunjukkan bahwa nilai tolerance ROA, EPS, DER, dan MVA menunjukkan nilai > 0,10 dan VIF < 10.

Tabel 5. Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel	Sig
ROA	0,385
EPS	0,932
DER	0,094
MVA	0,821

Sumber: Data diolah, 2024

Pada Tabel 5 hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan hasil variabel ROA, EPS, DER dan MVA independent signifikan > 0,05 tidak ditemukan adanya gangguan heteroskedastisitas.

Tabel 6. Pengujian Autokorelasi

<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,687

Sumber: Data diolah, 2024

Temuan uji autokorelasi pada Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat gangguan autokorelasi karena nilai asym. sig (2-tailed) sebesar 0,687 > 0,05.

Tabel 7. Pengujian Determinasi

Desain	Adjust R Square
1	0,081

Sumber: Data diolah, 2024

Pada Tabel 7 dijelaskan bahwasannya nilai *adjusted R square* 0,081 berarti 8,1% *return* saham dapat ditentukan ROA, EPS, DER, serta MVA, namun 91,9% variabilitasnya diakibatkan faktor-faktor eksternal tak dibahas bagian studi.

Tabel 8. Hasil Pengujian t

Variabel	Beta	Sig
(Constant)		
ROA	0,416	0,024
EPS	0,019	0,907
DER	0,164	0,349
MVA	0,076	0,632

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 8 menunjukkan hasil pengujian Koefisien beta ROA 0,416 signifikan 0,024 taraf signifikansi < 0,05. ROA memberikan dampak positif signifikan pada *return* saham. Nilai *beta earning per share* 0,019 sig 0,907 signifikansi > 0,05 EPS berdampak positif namun tidak cukup besar pada *return* saham. Koefisien *beta debt to equity ratio* 0,164 signifikan 0,349 sig > 0,05. DER berdampak positif namun tidak cukup besar pada *return* saham. Nilai *beta MVA* 0,076 signifikan 0,632 signifikansi < 0,05. MVA memperlihatkan efek positif tidak cukup besar pada *return* saham, yang mengarah pada.

Tabel 7: Hasil Uji Regresi

Variabel	B
(Constant)	-0,244
ROA	0,018
EPS	4,134
DER	0,096
MVA	1,763

Sumber: Data diolah 2024

Dari hasil uji regresi linear berganda pada Tabel 7 maka model persamaan yang terbentuk adalah:

$$\text{Return Saham} = -0,244 + 0,018 \text{ ROA} + 4,134 \text{ EPS} + 0,096 \text{ DER} + 1,763 \text{ MVA} +$$

Hubungan Return on Asset Pada Return Saham

Return on Asset (ROA) menentukan efisiensi perusahaan dalam mengubah asetnya menjadi laba (Almira dan Wiagustini, 2020). Efisiensi organisasi dalam mengubah asetnya menjadi uang tunai ditunjukkan oleh *return on asset* (ROA). Memperoleh tingkat pengembalian investasi yang baik merupakan tujuan setiap perusahaan. Pada tingkat signifikansi 0,024 < 0,05, koefisien beta ROA adalah 0,416. ROA memberikan dampak positif signifikan pada *return* saham. ROA besar membuktikan badan usaha memanfaatkan aset dengan baik dalam mendapatkan keuntungan. Akibatnya, meningkatnya minat investor nilai saham naik *return* saham lebih meningkat. ROA besar menyalurkan sinyal positif kepada investor. Temuan Almira Wiagustini (2020), menunjukkan ROA mempengaruhi *return* saham positif dan signifikan.

Hubungan EPS pada Return Saham

Earning per Share (EPS) Almira dan Wiagustini (2020) mendefinisikan rasio ini sebagai laba bersih setelah pajak/saham yang beredar. EPS mengukur kemampuan perusahaan untuk mengalokasikan laba bersih kepada para pemegang saham. Beta laba saham: $0.019 \text{ sig } (9.707) > 0.05$. Keuntungan saham sedikit didorong oleh EPS. Angka EPS yang lebih tinggi cenderung meningkatkan imbal hasil saham, namun pengaruhnya kecil. Peningkatan EPS memicu naiknya harga saham, gilirannya meningkatkan *return* saham. Kenaikan *return* saham mencerminkan bahwa laba dibagikan kepada investor semakin besar. Seiring meningkatnya *earning after tax*, *return* didapatkan investor meningkat. Temuan penelitian Suandi dkk. (2023) menunjukkan EPS mempunyai dampak positif, tetapi tidak cukup besar pada *return* saham.

Hubungan DER Pada Return Saham

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap ekuitas perusahaan (Pandaya et al., 2020). Nilai DER yang tinggi memberikan kesan bahwa bisnis memiliki lebih banyak utang yang harus diselesaikan. Koefisien beta rasio utang terhadap ekuitas adalah 0,164, yang patut dicatat pada $0,349 \text{ sig} > 0,05$. Imbal hasil saham dipengaruhi secara positif oleh DER, namun tidak signifikan. Hal ini berarti dapat diartikan tingginya nilai DER semakin tinggi *return* saham tetapi pengaruhnya kecil. Tingginya DER menunjukkan perusahaan berhasil mengelola utang secara baik, laba diperoleh perusahaan bisa maksimal dan investor tertarik. DER tinggi mengindikasikan perusahaan berhasil memanfaatkan dengan baik sehingga proses produksi berjalan lancar laba dihasilkan oleh perusahaan bisa maksimal. Penelitian Laulita dan Yanni (2022) menunjukkan *debt to equity* berdampak positif namun tidak cukup besar terhadap imbal hasil saham.

Hubungan MVA pada Return Saham

Market Value Added (MVA) adalah metrik kinerja keuangan kumulatif yang menggambarkan jumlah nilai yang ditambahkan ke modal investor selama operasi bisnis. Dengan memperhitungkan nilai tambah kekayaan, MVA digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. MVA adalah metrik yang berguna untuk mengevaluasi seberapa baik bisnis telah menghasilkan kekayaan bagi pemiliknya (Mardiana et al., 2023). Nilai *beta* MVA 0,076 signifikan 0,632 signifikansi $< 0,05$. MVA memperlihatkan efek positif tidak cukup besar pada *return* saham. Artinya, meskipun nilai MVA yang lebih tinggi dapat meningkatkan *return* saham, pengaruhnya relatif kecil. Kenaikan nilai MVA merangsang peningkatan harga saham serta mengangkat *return* saham. *Return* saham lebih besar mencerminkan peningkatan kekayaan investor melalui *capital gain*. MVA tinggi memberikan sinyal positif yang diterima. Temuan penelitian Angelica dkk. (2022) menunjukkan MVA berdampak positif namun tak terlalu besar *return* saham.

SIMPULAN

Return On Asset berpengaruh positif terhadap saham makanan dan minuman BEI pada tahun 2020-2022. Laba per saham, rasio utang terhadap ekuitas, dan valuasi pasar berpengaruh positif terhadap return saham makanan dan minuman BEI tahun 2020-2022. Keterbatasan: penggunaan variabel terbatas, dilakukan periode 2020-2022 dan sampel digunakan pada perusahaan makanan minuman. Penelitian selanjutnya,

disarankan menambah variabel independen, objek penelitian dapat diperluas, dan periode penelitian dapat diperpanjang untuk memperoleh hasil komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Almira, N. P. A. K. & Wiagustini, N. L. P. W. (2020). 'ROA, ROE, dan EPS berpengaruh terhadap Return Saham'. *E- Jurnal Manajemen*, Vol. 9. No.3, 1069-1088.
- Angelica, F., Mokhlas., & Latifah, N. (2022). 'Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham'. *Jurnal Ilmiah*, Vol. 01, No. 01, 2829-1433.
- Brigham, E. F. & Houston, J. F. (2020). *Fundamentals of Financial Management*. J. F. Jakarta : Erlangga.
- Christian, H., Saerang, I. & Tulung, J. E. (2021). 'Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Dan Return On Equity Terhadap return Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2014 - 2019)'. *Jurnal EMBA*, Vol. 9, No. 1, 2303 - 1174.
- Dewi, D. L. C. & Istanti, S. L. W. (2023). 'Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2019-2021'. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 9, No. 2, 2407-8298.
- Ghozali. (2021). *25 Grand Theor- Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis (untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis, dan Disertasi)*. Semarang: Badan Penerbit Yoga Pratama.
- Jaya. E. K. & Kuswanto, R. (2021). 'Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Price To Book Value Terhadap Return Saham Perusahaan LQ 45 Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2018'. *Jurnal Bina akuntansi*, Vol. 8, No. 1, 51 - 67.
- Laulita. N. B. & Yanni. (2022). 'Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ 45'. *Journal of Management*, Vol. 5, No. 1, 2614-851.
- Mardiana, L., Nurastuti, P. & Rakhmat, A. (2023). 'Pengaruh Free Cash Flow, Firm Size, dan Market Value Added Terhadap Return Saham'. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, Vol. 4, No. 3, : 2950-2959.
- Pandaya., Julianti, P. D. & Suprpta, I. (2020). 'Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham'. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 9. No. 02, 2301 - 4075.
- Prabowo. I. P. & Dewi. N. G. (2023). 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Peringkat Obligasi pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021'. *Jurnal Mirai Management*, Vol. 8, No. 1, 657-662.

Riani, D., Rumiasih, N. A., Hasnin, H. R. & Ridwan, M. (2023). 'Pengaruh Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham'. *Journal on Education* Volume 05, No. 02, 3290-3301.

Suandi., Aziz, A. A. & Sanurdi. (2023). 'Inflasi Pemoderasi ROA, EPS, dan DER Terhadap Return Saham Perusahaan Consumer Goods di JH' *Journal EKUITAS*. Vol. 4, No. 3. 2685-869.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang bersifat; Eksploitatif dan Konstruktif*, Edited By Y. Suryandari. Bandung : ALFABETA.

www.idx.co.id diakses pada 20 Desember 2023 Pukul 08.00 Waktu Indonesia Barat (WIB).

Aplikasi NAIK dari NH Korindo diakses pada 20 Desember 2023 Pukul 08.00 Waktu Indonesia Barat (WIB).

<https://finance.yahoo.com> diakses pada 20 Desember 2023 pukuul 08.00 Waktu Indonesia Barat (WIB).